



STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM MELALUI APLIKASI KEUANGAN DIGITAL DI DESA PINANG SEBATANG, KECAMATAN SIMPANG KATIS, KABUPATEN BANGKA TENGAH

Fitriani^{1*}, Ricky Hadi Pratama², Agung Riswandi³, Supardi⁴

^{1,2,3}Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

⁴Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

22-10-2026

Disetujui:

23-10-2026

Dipublikasi:

24-10-2026

Kata Kunci:

*Aplikasi Keuangan Digital;
Money+ Cute; Pencatatan
Keuangan; Pokdakan;
UMKM*

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang perikanan, termasuk kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dan kelompok pengolah dan pemasar ikan (Poklahsar) yang tergabung dalam koperasi di Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Simpang Katis, Kabupaten Bangka Tengah, masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan. Pencatatan yang dilakukan secara manual, tidak teratur, atau bahkan tidak dilakukan sama sekali dapat menyulitkan pemantauan kondisi keuangan dan perencanaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan awal kepada pengurus koperasi, Pokdakan, dan Poklahsar dalam melakukan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital Money+ Cute. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Oktober 2026 melalui bimbingan teknis yang meliputi pemaparan materi, demonstrasi dan praktik langsung penggunaan aplikasi, serta diskusi dan tanya jawab mengenai teknis budidaya dan manajemen keuangan. Peserta terdiri atas pengurus koperasi, Pokdakan, Poklahsar, dan mahasiswa Program Studi Akuakultur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengalaman praktik dalam menginstal dan mengatur aplikasi, menyusun kategori pendapatan dan pengeluaran sesuai kebutuhan usaha perikanan, mencatat transaksi harian, menyusun target anggaran bulanan, serta membaca rekap pencatatan dalam bentuk grafik dan rincian. Peserta juga terlibat aktif dalam praktik dan diskusi. Penggunaan aplikasi keuangan melalui ponsel diharapkan dapat mendukung pencatatan yang lebih teratur, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan usaha. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk mendorong konsistensi pencatatan.

PENDAHULUAN

Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Simpang Katis, Kabupaten Bangka Tengah, memiliki aktivitas usaha perikanan yang dijalankan oleh kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dan kelompok pengolah dan pemasar ikan (Poklahsar). Kelompok-kelompok tersebut menjalankan kegiatan usaha yang memerlukan pengelolaan keuangan, baik untuk kegiatan produksi maupun pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Dalam proses budidaya, pelaku usaha mengeluarkan



biaya secara berkala, antara lain untuk pembelian pakan (pelet), benih, perawatan dan pembuatan kolam, obat-obatan, vaksin, serta tenaga kerja. Sementara itu, pendapatan umumnya diterima ketika ikan dipanen dan dijual. Perbedaan waktu antara pengeluaran dan penerimaan tersebut membuat pencatatan keuangan penting dilakukan agar pelaku usaha dapat mengetahui arus uang, memperkirakan kebutuhan modal, dan merencanakan siklus produksi berikutnya. Pencatatan keuangan yang baik juga dapat membantu pelaku usaha memantau perkembangan usaha dan mendukung pengambilan keputusan (Mintah et al., 2022).

Dalam praktiknya, pencatatan keuangan pada usaha kecil dapat terkendala oleh keterbatasan waktu, anggapan bahwa pencatatan belum diperlukan, serta kebiasaan menggunakan media pencatatan yang kurang praktis. Ketika pengeluaran dan pendapatan tidak dicatat secara teratur, pelaku usaha akan lebih sulit memantau penggunaan uang dan memperkirakan keuntungan yang dapat disisihkan untuk kebutuhan produksi selanjutnya. Padahal, literasi keuangan, termasuk kemampuan mencatat dan merencanakan keuangan, berkaitan dengan kualitas pengambilan keputusan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Pelatihan pembukuan bagi kelompok pembudidaya ikan juga telah dilaksanakan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencatatan usaha secara sederhana (Sofia et al., 2022). Oleh karena itu, pendampingan pencatatan keuangan perlu disesuaikan dengan karakteristik usaha dan kemampuan pelaku usaha agar dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah aplikasi keuangan digital melalui ponsel. Penggunaan aplikasi berbasis Android dapat menjadi pilihan untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara lebih praktis (Yoga et al., 2024). Aplikasi keuangan pribadi juga dapat menyediakan fitur pencatatan transaksi dan penyajian informasi keuangan yang membantu pengguna memantau kondisi keuangannya (Stefanov et al., 2024). Penyajian informasi secara visual berpotensi memudahkan pengguna memahami catatan keuangan dan menggunakan informasi tersebut dalam pengelolaan uang (Bitrián et al., 2021). Meskipun demikian, penggunaan teknologi digital tetap perlu disesuaikan dengan kebiasaan pengguna dan didukung pengenalan fitur serta praktik langsung agar dapat diterapkan secara berkelanjutan (Staehelin et al., 2025).

Dalam kegiatan ini, aplikasi Money+ Cute dipilih karena tersedia melalui Play Store dan App Store, menyediakan pilihan bahasa Indonesia, serta memiliki fitur untuk menambahkan kategori pendapatan dan pengeluaran, menyimpan foto nota, menyusun anggaran bulanan, dan menampilkan rekap pencatatan dalam bentuk grafik. Fitur-fitur tersebut dapat diperkenalkan untuk membantu peserta menyusun pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan usaha perikanan. Kategori pencatatan disesuaikan dengan kegiatan budidaya, seperti pembelian benih dan pelet, perawatan kolam, obat-obatan, vaksin, tenaga kerja, serta pendapatan berdasarkan kelas ukuran ikan. Penyesuaian kategori ini diharapkan dapat membantu peserta menghubungkan pencatatan keuangan dengan aktivitas usaha yang mereka jalankan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki kekhasan pada penerapan literasi keuangan digital yang disesuaikan dengan konteks usaha perikanan setempat. Peserta tidak hanya memperoleh materi, tetapi juga mempraktikkan penggunaan aplikasi pada ponsel masing-masing. Kegiatan ini melibatkan pengurus koperasi, Pokdakan, dan Poklahsar, serta mahasiswa Program Studi Akuakultur yang berpotensi mendukung pendampingan kegiatan usaha. Pelibatan kelompok yang menjalankan kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran juga membuka ruang untuk membahas kebutuhan pencatatan keuangan sesuai tahapan usaha perikanan. Integrasi

antarpelaku dalam rantai nilai akuakultur merupakan salah satu aspek yang relevan bagi pengembangan usaha perikanan (Pedroza Filho & Castilho, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan awal kepada pengurus koperasi, Pokdakan, dan Poklahsar di Desa Pinang Sebatang dalam melakukan pencatatan keuangan secara berkala menggunakan aplikasi digital Money+ Cute, sekaligus membuka ruang diskusi mengenai teknis budidaya dan manajemen keuangan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mendorong kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih teratur sebagai dasar pemantauan pengeluaran, pendapatan, dan perencanaan usaha.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui bimbingan teknis (bimtek) yang menggabungkan pemaparan materi, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Oktober 2026 di Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Simpang Katis, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peserta terdiri atas pengurus Pokdakan Bina Lestari, Pokdakan Bina Raya, Poklahsar Family Ceria, Koperasi Bina Raya Lestari, serta mahasiswa Program Studi Akuakultur, Universitas Bangka Belitung. Materi disampaikan oleh Fitriani, S.Pi., M.Sc., dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Bangka Belitung. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

1. Pembukaan dan sambutan

Kegiatan dibuka oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan sambutan dari dosen Program Studi Akuakultur dan sekretaris Pokdakan. Tahap ini bertujuan memperkenalkan kegiatan dan menyamakan pemahaman mengenai tujuan serta manfaat pencatatan keuangan bagi usaha peserta.

2. Pemaparan materi

Materi disampaikan melalui presentasi yang mencakup: (a) pentingnya pembukuan atau pencatatan keuangan; (b) ragam bentuk pencatatan keuangan; dan (c) pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital. Peserta diajak mengenali cara pencatatan keuangan sederhana dan mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam pencatatan usaha sehari-hari.

3. Demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi

Narasumber mendemonstrasikan tahapan penggunaan aplikasi Money+ Cute, meliputi instalasi melalui Play Store atau App Store, pengaturan bahasa dan tampilan, pengenalan fitur, serta pencatatan keuangan harian. Selanjutnya, peserta mencoba menggunakan aplikasi pada ponsel masing-masing, termasuk mengenali kategori pendapatan dan pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan usaha perikanan.

4. Diskusi dan tanya jawab

Peserta berdiskusi dengan narasumber mengenai teknis budidaya dan manajemen keuangan. Diskusi ini bertujuan menghubungkan materi pencatatan keuangan dengan kondisi usaha peserta serta memberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait penerapan pencatatan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan berlangsung sesuai dengan rangkaian acara pada Tabel 1. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

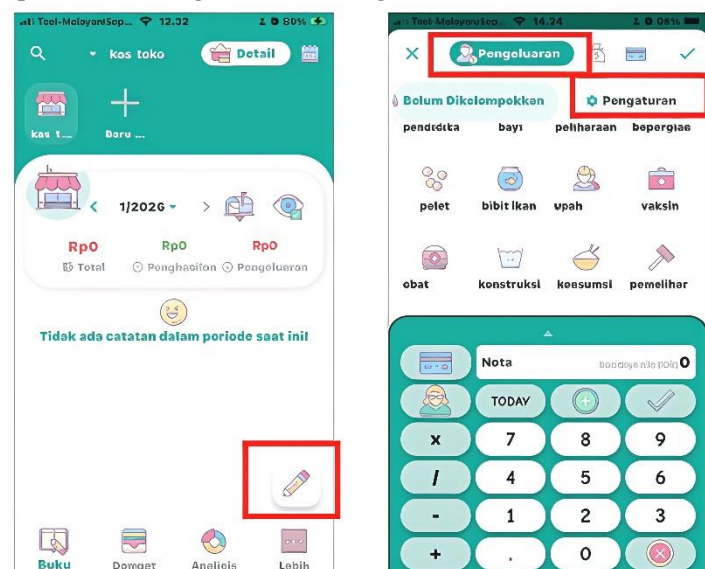
Tabel 1. Rangkaian Acara Bimbingan Teknis

No.	Kegiatan	Uraian
1	Pembukaan	Dipandu oleh Ricky Hadi Pratama (dosen Akuakultur) selaku pembawa acara.
2	Sambutan	Disampaikan oleh Agung Riswandi (dosen Akuakultur) dan Sulaiman (sekretaris Pokdakan).
3	Bimbingan teknis pengelolaan keuangan berkala dengan aplikasi Money+ Cute	Disampaikan oleh Fitriani, disertai demonstrasi dan praktik.
4	Diskusi dan tanya jawab	Membahas teknis budidaya dan manajemen keuangan.

Materi pertama membahas pentingnya pencatatan keuangan. Peserta diminta menggambarkan cara pencatatan keuangan yang diterapkan pada usaha masing-masing. Berdasarkan diskusi tersebut, diidentifikasi empat kendala utama, yaitu belum mengetahui cara mencatat, merasa tidak memiliki waktu, tidak konsisten dalam melakukan pencatatan, dan menganggap media pencatatan kurang menarik. Materi dilanjutkan dengan pengenalan tampilan pembukuan digital yang memuat grafik pengeluaran berdasarkan kategori serta target anggaran bulanan.

Praktik penggunaan aplikasi Money+ Cute dilakukan melalui empat tahap. Pertama, peserta memasang aplikasi melalui Play Store atau App Store. Kedua, peserta mengatur bahasa ke Bahasa Indonesia dan memilih tampilan pencatatan dalam bentuk buku atau kalender. Ketiga, peserta mengenal fitur utama, yaitu pilihan buku keuangan, rentang waktu pencatatan (bulanan atau mingguan), fitur pencatatan transaksi, dan pilihan tampilan rekap. Keempat, peserta mempraktikkan pencatatan transaksi harian berupa pengeluaran dan pendapatan.

Agar sesuai dengan kebutuhan usaha budidaya ikan, peserta menambahkan kategori pencatatan khusus melalui menu pengaturan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 dan Tabel 2. Versi gratis aplikasi hanya menyediakan delapan kategori tambahan sehingga kategori yang digunakan perlu dipilih secara ringkas sesuai dengan kebutuhan usaha.



Gambar 1. Tahapan Pencatatan Pengeluaran dan Penambahan Kategori Pengeluaran pada Aplikasi Money+ Cute



Gambar 2. Contoh Tampilan Hasil Pencatatan dan Analisis Pengeluaran Berdasarkan Kategori

Dalam mencatat transaksi (Gambar 1), peserta memilih jenis transaksi, yaitu pengeluaran atau pendapatan, kemudian memilih kategori yang telah dibuat dan memasukkan nominal transaksi. Peserta juga dapat menambahkan keterangan serta bukti transaksi berupa kode, foto yang diambil melalui kamera, atau foto dari galeri. Tanggal pencatatan dapat diubah apabila diperlukan. Setelah seluruh informasi dimasukkan, transaksi disimpan dalam buku keuangan. Peserta juga diperkenalkan pada pencatatan melalui tampilan kalender.

Hasil pencatatan ditampilkan dalam bentuk rekap berupa grafik proporsi pengeluaran berdasarkan kategori beserta nominalnya, serta rincian transaksi per periode (Gambar 2). Melalui tampilan tersebut, peserta dapat mengenali bagaimana data transaksi yang dicatat disajikan menjadi informasi yang lebih mudah dibaca, termasuk untuk melihat kategori yang menyerap pengeluaran terbesar.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pencatatan Keuangan Berkala Menggunakan Aplikasi

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta menyampaikan pertanyaan mengenai teknis budidaya dan pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan ditutup dengan ajakan kepada peserta untuk mulai melakukan pencatatan keuangan pada usaha masing-masing.

**Gambar 4. Foto Bersama Seluruh Peserta*****Pembahasan***

Berdasarkan uraian kendala yang disampaikan peserta dalam diskusi, pencatatan keuangan pada usaha perikanan belum dilakukan secara konsisten sehingga arus pengeluaran dan pendapatan belum dapat ditelusuri secara teratur. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pencatatan sebagai bagian dari pengelolaan usaha, bukan sekadar kegiatan administratif. Pencatatan yang teratur dapat membantu pelaku usaha mengetahui penggunaan dana, menelusuri transaksi, dan menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Mintah et al. (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan catatan usaha berperan dalam mendukung pemantauan kinerja dan pengambilan keputusan bisnis. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman mengenal dan mempraktikkan alur pencatatan digital, mulai dari pengaturan awal aplikasi hingga membaca rekap transaksi. Praktik tersebut menjadi pengalaman awal dalam penggunaan aplikasi untuk mendukung pencatatan keuangan usaha. Namun, karena kegiatan ini tidak disertai pengukuran kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta belum dapat dinyatakan secara kuantitatif. Penerapan pencatatan secara berkelanjutan diharapkan dapat berkembang apabila peserta menjadikannya sebagai rutinitas dalam menjalankan usaha.

Strategi pengelolaan keuangan yang diperkenalkan dalam kegiatan ini dapat dirangkum dalam empat langkah. Pertama, melakukan pencatatan secara berkala, idealnya setiap transaksi dicatat pada hari terjadinya agar informasi pengeluaran dan pendapatan tidak bergantung pada ingatan pelaku usaha. Kedua, menyesuaikan kategori pencatatan dengan siklus budidaya agar biaya benih, pakan, obat-obatan, vaksin, dan tenaga kerja dapat dibandingkan dengan pendapatan berdasarkan kelas ukuran ikan. Pengelompokan tersebut diharapkan membantu pelaku usaha mengenali komponen biaya yang perlu diperhatikan pada setiap siklus produksi. Ketiga, menyusun target anggaran bulanan sebagai pedoman dalam merencanakan pengeluaran. Keempat, membaca rekap grafik secara rutin untuk mengenali pos pengeluaran terbesar dan memperkirakan jumlah dana yang dapat disisihkan untuk kebutuhan usaha berikutnya. Langkah-langkah tersebut sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan merencanakan dan memantau keuangan merupakan komponen penting dalam literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan demikian, aplikasi tidak hanya digunakan untuk menyimpan catatan transaksi, tetapi juga diperkenalkan sebagai sarana untuk membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangannya.

Penggunaan aplikasi digital berpotensi membantu mengatasi beberapa kendala pencatatan yang disampaikan peserta. Kendala berupa belum mengetahui cara mencatat dapat dibantu

melalui bimbingan teknis dan panduan langkah demi langkah. Keterbatasan waktu berpotensi diatasi dengan pencatatan melalui ponsel, yang memungkinkan transaksi dicatat ketika terjadi serta dilengkapi dengan foto bukti transaksi. Kendala berupa media pencatatan yang dianggap kurang menarik dapat diatasi melalui pilihan tampilan buku atau kalender dan penyajian grafik. Fitur pencatatan pendapatan dan pengeluaran serta penyajian laporan visual juga ditemukan pada pengembangan aplikasi pengelolaan keuangan pribadi yang dibahas oleh Stefanov et al. (2024). Fitur-fitur tersebut menunjukkan bagaimana teknologi dapat menyajikan informasi keuangan dalam bentuk yang lebih mudah ditinjau pengguna. Meskipun demikian, manfaat aplikasi tetap bergantung pada kemauan pengguna untuk memasukkan transaksi secara rutin dan memahami informasi yang dihasilkan. Kendala ketidakkonsistenan tidak dapat diselesaikan hanya dengan penggunaan aplikasi. Diperlukan pendampingan dan komitmen kelompok agar pencatatan dapat dilakukan secara berkelanjutan, termasuk melalui peran penyuluh dan mahasiswa dalam mendampingi serta memotivasi pelaku UMKM. Peran mentor dalam mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan juga dibahas oleh Lorenzetti et al. (2020), meskipun konteks penelitian tersebut berada pada pendidikan pascasarjana.

Dari sisi partisipasi, peserta tidak hanya mendengarkan pemaparan materi, tetapi juga mencoba melakukan pencatatan melalui ponsel masing-masing dan berdiskusi mengenai kondisi usaha. Praktik langsung ini memberi kesempatan kepada peserta untuk mengenali fitur aplikasi dan mencoba menyesuaikannya dengan kebutuhan pencatatan usaha. Keterlibatan koperasi, kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan), dan kelompok pengolah dan pemasar ikan (Poklahsar) juga membuka peluang pengembangan pencatatan keuangan yang lebih terkoordinasi antara kegiatan hulu, yaitu budidaya, dan kegiatan hilir, yaitu pengolahan serta pemasaran. Keterhubungan tersebut relevan karena usaha perikanan melibatkan tahapan produksi dan pemasaran yang saling berkaitan. Pedroza Filho dan Castilho (2020), dalam kajian mengenai rantai nilai akuakultur di Tocantins, Brasil, membahas hubungan antara pembudidaya dan industri pengolahan serta tantangan integrasi di antara pelaku rantai nilai. Dalam konteks kegiatan ini, pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok berpotensi menjadi salah satu sumber informasi untuk memahami biaya dan pendapatan pada masing-masing tahap usaha. Namun, integrasi pencatatan antarunit belum dapat dinyatakan telah terwujud karena kegiatan ini baru memperkenalkan praktik pencatatan kepada peserta.

Ditinjau dari pemanfaatan teknologi, aplikasi keuangan digital memiliki potensi untuk menyediakan pencatatan yang lebih praktis dan visual dibandingkan dengan pencatatan menggunakan buku tulis. Staehelin et al. (2025) menunjukkan pentingnya merancang digitalisasi dengan tetap memperhatikan praktik yang sudah dikenal pengguna. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada pilihan tampilan buku atau kalender, pencatatan transaksi, penyimpanan bukti transaksi, serta rekap pengeluaran berdasarkan kategori. Fitur-fitur tersebut memungkinkan proses pencatatan digital diperkenalkan melalui tahapan yang konkret dan berkaitan langsung dengan aktivitas usaha. Penggunaannya juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha budidaya, pengolahan, dan pemasaran ikan melalui pengaturan kategori transaksi. Ketersediaan versi gratis memungkinkan peserta mencoba fitur pencatatan tanpa harus membeli aplikasi berbayar. Rekap transaksi yang ditampilkan secara langsung dapat membantu pelaku UMKM memahami distribusi pengeluaran dan menelaah kondisi keuangan usahanya. Meskipun demikian, terdapat hambatan berupa kesulitan bagi peserta yang belum terbiasa menggunakan aplikasi ponsel serta keterbatasan delapan kategori tambahan pada versi gratis. Oleh karena itu, pendampingan perlu diarahkan pada pembiasaan penggunaan aplikasi dan pemilihan kategori yang paling relevan dengan kebutuhan usaha. Keberhasilan penerapan strategi ini selanjutnya perlu dilihat dari keberlanjutan pencatatan oleh peserta dalam kegiatan usaha sehari-hari.

KESIMPULAN

Bimbingan teknis pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi Money+ Cute di Desa Pinang Sebatang memberikan pengenalan dan praktik awal kepada pengurus koperasi, pokdakan, dan kelompok pengolah dan pemasar ikan dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran usaha, menyusun kategori pencatatan sesuai kebutuhan budidaya ikan, serta membaca rekap keuangan. Penerapan pencatatan secara rutin diharapkan dapat membantu kelompok mengendalikan pengeluaran dengan lebih terencana dan menyisihkan dana untuk kebutuhan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan, misalnya melalui praktik pencatatan bersama selama satu siklus budidaya dan evaluasi berkala terhadap konsistensi pencatatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus koperasi, kelompok pembudidaya ikan (pokdakan), serta kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Pinang Sebatang atas partisipasinya dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada sekretaris pokdakan atas sambutannya, Bapak Ricky Hadi Pratama selaku pembawa acara, serta mahasiswa Program Studi Akuakultur yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Kegiatan ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

REFERENSI

- Bitrián, P., Buil, I., & Catalán, S. (2021). Making finance fun: The gamification of personal financial management apps. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1310–1332. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2021-0074>
- Lorenzetti, D. L., Nowell, L., Jacobsen, M., Lorenzetti, L., Clancy, T., Freeman, G., & Oddone Paolucci, E. (2020). The role of peer mentors in promoting knowledge and skills development in graduate education. *Education Research International*, 2020, Article 8822289. <https://doi.org/10.1155/2020/8822289>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mintah, C., Gabir, M., Aloo, F., & Ofori, E. K. (2022). Do business records management affect business growth? *PLOS ONE*, 17(3), Article e0264135. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264135>
- Pedroza Filho, M. X., & Castilho, M. A. (2020). Integration of farmers and processing industry in the aquaculture value chain in Tocantins, Brazil. *Revista de Economia e Agronegócio*, 18(2), 1–17.
- Sofia, L. A., Zain, M. A., Baturante, E. R., Nor, U. I., Huda, N., Sari, D. R., & Adeputra, M. S. (2022). Pelatihan pembukuan usaha bagi kelompok pembudidaya ikan papuyu di Kampung Papuyu Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2), 362–369. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i2.6571>
- Staehelin, D., Dolata, M., & Schwabe, G. (2025). Calm advice: How digitalizing pen-and-paper practices improves financial advice-giving. *Business & Information Systems Engineering*, 67(4), 473–494. <https://doi.org/10.1007/s12599-024-00879-2>
- Stefanov, T., Stefanova, M., Varbanova, S., & Temelkov, S. (2024). Personal finance management application. *TEM Journal*, 13(3), 2066–2075. <https://doi.org/10.18421/TEM133-34>



Yoga, T. P., Setiana, E., Hamzah, E., Budiman, B., & Sarifiyono, A. P. (2024). Optimization of micro, small and medium enterprise financial management through Android-based Zazan Mobile application for efficiency of digital economy sustainability. *Jurnal Computech & Bisnis*, 18(2), 122–142. <https://doi.org/10.56447/jcb.v18i2.1>